

930 Siswa Ibnu Abbas Diwisuda



KR-Istimewa

Rangkaian acara Wisuda Ibnu Abbas Yogyakarta Tahun 2024 di Sportorium UMY

BANTUL (KR)- Rangkaian acara Wisuda TKIT-RA, SD-MI dan SMPIT Ibnu Abbas Yogyakarta Tahun 2024 di Sportorium Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Minggu (9/6), berlangsung sukses dan lancar.

Ketua Panitia Wisuda Ibnu Abbas Yogyakarta-2024, Salisah Inganah SSos mengatakan jumlah total siswa yang diwisuda dari TKIT hingga SMPIT Ibnu Abbas ada 930 siswa. "Rinciannya, wisudawan-wisudawati dari Ibnu Abbas jenjang pendidikan TKIT-RA berjumlah 761 siswa, SDITnMI ada 150 siswa dan SMPIT ada 19 siswa," ungkapnya.

Ditambahkan Salisah, segenap wisudawan-wisudawati dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi dan sebisa mungkin tetap bisa melaksanakan apa-apa yang sudah diberikan oleh guru serta jangan meremehkan hal-hal kecil. "Antara lain, tidak membuang sampah di sembarang tempat, tidak meludah di sembarang tempat, serta sebisa mungkin menerapkan sapa senyum, salam dan santun," tuturnya.

Sedangkan Ketua Pembina Yayasan Islam Cahaya Hati (YICH), H Nandar Winoro ST MSI menjelaskan, sekolah Ibnu Abbas Yogyakarta di bawah YICH saat ini, TKIT-RA berjumlah 67, SDIT- MI ada enam dan SMPIT ada satu sekolah. "Alhamdulillah, banyak siswa dari Ibnu Abbas Yogyakarta mempunyai prestasi membanggakan, baik prestasi akademik maupun bidang ekstrakurikuler," papar H Nandar.

Jenis ekstrakurikuler di Ibnu Abbas, misalnya ada Pramuka, renang, drumband, silat, taekwondo, qiro'ah, seni rupa, tari dan musik. Khusus yang SMPIT, ada pula hadroh, silat dan KIR. "Kejuaraan yang diraih siswa dalam bidang ekstrakurikuler mulai dari kapanewon hingga nasional, misalnya taekwondo. Banyak juga lulusan yang berhasil hafal Alquran terutama juz 29 dan 30,"terangnya. **(Mus)-d**

PELATIHAN POLAASUH HOLISTIK Optimalkan Tumbuh Kembang Anak

BOYOLALI (KR) - Tim Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta (UNJAYA) berkolaborasi membangun kerja sama dengan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (UGM) dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Estu Utomo Boyolali dalam Program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2024. Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Sukorejo Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali dengan topik Pemberdayaan Masyarakat Melalui Implementasi Inovasi Produk Olahan SUSAKE (Susu Sapi dan Kelor) untuk Mencegah Stunting. Kegiatan Pelatihan Pola Asuh Holistik ini untuk mencegah stunting dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Dalam siaran pers yang diterima redaksi *KR* kemarin dijelaskan, pengabdian masyarakat ini merupakan program pendanaan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi untuk menjembatani kolaborasi dalam pengembangan dan penerapan IPTEKS yang dihasilkan oleh perguruan tinggi untuk dapat dimanfaatkan bagi kebutuhan masyarakat. Tim pelaksana diketuai Dr Bdn Tri Sunarsih SST MKes, beranggotakan Bangun P Nusantoro STP MSc, Prof Dr drh Pudji Astuti MP, Prof Dr drh Sarmin MP, Winarsih SSiT MKes, Endah Puji Astuti SSiT MKes, Elvika Fit Ari Shanti SSiT MKes dan dibantu Alief Nur Insiyiroh S TrKeb M Keb, dosen Stikes Yogyakarta.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 6 bulan dengan mitra sasaran Kelompok PKK dan kader Posyandu serta ibu balita dengan anak stunting. Pelatihan Pola Asuh Holistik ini dilaksanakan karena masih kurangnya pemahaman kader dan orangtua terhadap pola asuh holistik. Ketua tim pelaksana pengabdian masyarakat, Dr Bdn Tri Sunarsih SST MKes mengatakan, pola asuh holistik meliputi kemampuan orangtua mengenai pemenuhan gizi, perawatan anak, pemeliharaan kesehatan, mendidik anak, mengasuh anak, dan perlindungan kepada anak. **(Fie)-d**



KR-Istimewa

Tim pelatih dengan para kader PKK dan Posyandu Sukorejo Musuk Boyolali.



3.919

Karya SH Mintardja

BERDISKUSI DENGAN MAHASISWA JAMBI SE-JAWA

Gubernur Al Haris Siap Bantu Kesulitan Biaya Kuliah

YOGYA (KR) - Gubernur Jambi Dr Al Haris SSos MH menyapa para mahasiswa asal Jambi yang sedang kuliah di berbagai perguruan tinggi di Pulau Jawa di Defreshco Coffee & Bistro Yogyakarta, Jumat (7/6) malam. Gubernur menyerap aspirasi yang disampaikan para mahasiswa untuk kemajuan Provinsi Jambi.

Selain menyampaikan program kerja serta berbagai capaian pembangunan di Provinsi Jambi, Gubernur Al Haris juga berdialog dengan para mahasiswa yang dikemas dalam bentuk diskusi interaktif bertema 'Jambi Masa Sekarang dan Masa Mendatang'. Perwakilan mahasiswa antara lain Irpandi Jarot, Nadhilah Ishmah, Wahyu Akbar dan Bayu Pramudya dipandu moderator Rizky Firnanda.

Gubernur Al Haris memberikan apresiasi tinggi kepada Aliansi Mahasiswa Jambi se-Pulau Jawa yang telah menyelenggarakan kegiatan ini. Menurutnnya,

konsep acara yang dimas oleh mahasiswa dalam bentuk diskusi interaktif adalah model/konsep acara terbaik. "Model kegiatan seperti ini bisa dicontoh oleh mahasiswa yang lain," katanya.

Menurut Al Haris, pemimpin Jambi dalam tugasnya memajukan daerah butuh kritikan dan masukan pemikiran. Sementara, banyak mahasiswa asal Jambi yang menuntut ilmu di berbagai perguruan tinggi di kota-kota besar se-Pulau Jawa tentu punya ide, gagasan besar yang bisa diterapkan di Provinsi Jambi untuk kemajuan daerah. "Saya

kalau diundang untuk berdiskusi dengan mahasiswa Jambi di berbagai daerah, Insya Allah pasti hadir," ujarnya.

Al Haris berpesan agar mahasiswa Jambi yang kuliah di Pulau Jawa, meniru budaya/etos kerja masyarakat Jawa yang gigih, ulet dan tidak mudah menyerah. Ia juga menyampaikan komitmennya untuk membantu para mahasiswa dalam menyelesaikan studinya. Menurutnya, jangan sampai ada mahasiswa yang terhenti kuliahnya gara-gara ketiadaan biaya. "Kalau ada yang mengalami kesulitan biaya un-



KR-Devid Permana

Gubernur Jambi Al Haris berdiskusi dengan para mahasiswa.

tuk menyelesaikan kuliah, sampaikan kepada kami, kami siap untuk membantu," tandasnya.

Dalam penyampaian aspirasinya, para perwakilan mahasiswa menyoroti perlu upaya promosi yang lebih gencar untuk memajukan sektor pariwisata di Provinsi Jambi yang potensinya sangat besar. Se-

lain itu perlu diberikan dukungan untuk sektor peternakan, terutama perhatian kepada peternak lokal, juga dukungan lebih di sektor pendidikan melalui program beasiswa. Mahasiswa juga memberikan apresiasi di sektor infrastruktur dengan dibangunnya stadion bertaraf internasional di Jambi. **(Dev)-d**

PENGANTIN BARU DIBEKALI KETERAMPILAN BARBERSHOP DAN SABLON

Ekonomi, Penyebab Tingginya Angka Cerai di Yogya



KR-Soeparno S. Adhy

Dr Masmien Afif Mag membuka kegiatan Birama.

YOGYA (KR)- Faktor ekonomi menjadi pemicu utama tingginya angka perceraian di Yogyakarta. Kepala Kantor Kemenag Kota Yogyakarta Nadhief SAg MSI mengungkapkan, dari 2.200 pasangan yang menikah pada tahun 2023, sebanyak 562 suami-istri atau 25 persennya bercerai.

"Sebanyak 446 pasangan atau 78 persen dari 562 perceraian tersebut dilatarbelakangi faktor ekonomi," kata Nadhief pada acara Bimbingan Kewirausahaan Manten (Birama) di aula KUA Gedongtengen Yogyakarta.

Faktor pemicu lain terjadinya perceraian, menurut data di Pengadilan Agama (PA) Kota Yogyakarta, banyaknya pasang-an yang menikah pada usia muda. Rata-rata perempuan menikah di

bawah usia 19 tahun dan pria di bawah 21 tahun. Menurut Nadhief, pada usia-usia tersebut belum ideal untuk membangun rumah tangga. "Secara mental dan pemikiran belum dewasa," ujarnya.

Kepala Kanwil Kemenag DIY Dr Masmien Afif Mag mengapresiasi dilaksanakannya Birama. Kegiatan tersebut dinilainya berdampak produktif, karena membekali keterampilan terukur kepada keluarga muda yang belum memiliki kegiatan ekonomi tertentu.

Masmien Afif mengingatkan, tujuan perkawinan ialah terbentuknya kehidupan keluarga yang sakinah, mawaddah warahmah (samawa). Keluarga samawa akan terbentuk kalau berbagai persyaratan dan landasan terpenuhi. Salah satu di an-

taranya ialah memiliki penghasilan tetap dan memadai untuk membayai kehidupan berumah tangga. "Saya sangat bersyukur, Kemenag Kota Yogyakarta mempunyai program Birama yang bertujuan memberikan bekal keterampilan kepada pasangan keluarga muda," ungkapnya.

Kepala KUA Gedongtengen Nurohini mengatakan, Birama diikuti 14 pasangan suami-istri yang baru saja menikah dari 14 kemantren. Selama dua hari (4-5/6) mereka belajar dan praktik keterampilan barbershop dan sablon. **(No)-d**

Pendapat Guru

Pendidikan Seni untuk Kebahagiaan Siswa

PENDIDIKAN karakter sekolah konon untuk membentuk siswa agar punya pengalaman belajar yang membahagiakan. Dengan begitu, ketika menjadi orang dewasa bakal mampu terlibat secara positif dengan dirinya dan lingkungan sekitar.

Untuk mewujudkan pengalaman belajar tersebut, tak ada salahnya bila pendidikan karakter lebih dikembangkan di sekolah dan diejawantahkan salah satunya melalui pendidikan seni, sebagai wujud sebuah peradaban, karena hakekatnya pendidikan karakter adalah membentuk jati diri manusia. Merujuk kata filsuf Plato, di dalam pendidikan seni menduduki posisi tertinggi karena tidak ada satupun disiplin ilmu yang dapat merasuk ke dalam jiwa dan menyertai dengan kemampuan bertahap, melebihi pendidikan seni.

Salah satunya, bisa dilihat yang baru viral gaya pendidikan musik ala Tri Adinata di salah satu SMA dari Medan belakangan ini. Berkat pembelajaran musiknya yang menarik, mendapat tempat di hati muridnya, bahkan memperoleh apresiasi dari musisi Barat yang lagi kondang, Alan Walker untuk pentas 8 Juni lalu.

Suatu fakta, tak ada salahnya bila pendidikan siswa tidak hanya komputer, namun juga perlu mengajarkan seni, kekayaan peninggalan budaya maupun apresiasi seni. Sebab, pendidikan seni konon dapat membentuk rasa humanitas dalam hidup.

Pendidikan seni yang ditetapkan pemerintah yakni untuk mendiferensiasikan kemampuan kesenian agar mampu memperhatikan lingkungan serta mengembangkan produktivitas siswa. Melalui pembelajaran yang terarah, daya abstraktifnya mampu membawa ruang bawah sadar manusia ke arah penyadaran hakiki tentang kehidupan, sehingga membentuk adab dan etika dalam suatu kehidupan sehari-hari. Mengutip pernyataan mantan presiden USA Ronald Reagan, sebuah peradaban, bisa dilihat dari kesenian dan pikirannya. (Fitriyani, 2021).

Peran Guru

Catatan kritis yang perlu digaris bawahi tentang pendidikan seni bagi anak didik (baca: siswa), dimulai dari guru yang tidak semata-mata mentransfer keterampilan saja, namun menuntun siswa mengenali elemen mendasar seni sebagai salah satu pintu menuju pendidikan berkarakter. Dengan demikian, siswa tidak hanya memiliki kecerdasan unggul, berbudi baik, namun juga dapat menjadi pelaku perubahan bagi diri sendiri dan masyarakat. (Doni Koesoema A, 2015).

Oleh karena itu, diperlukan bentuk sikap akrab, ramah, suasana cair dan tidak cepat marah bila siswa belum memahami materi pendidikan. Sikap sabar dapat memberi 'aura positif

bahkan menumbuhkan rasa suka siswa dalam pendidikan kesenian. Sebab, yang diajarkan adalah bidang seni, bukan eksak, yang notabene pendidikannya berhubungan dengan 'rasa' (baca: hati)

Pendidikan kesenianpun bisa menjadi idola, karena sesuatu yang mengganggu, membelenggu, mengalami rasa bosan dalam keseharian, dapat terekspresikan/ tersalurkan lewat karya seni. Dikatakan Eli Irawati (2021), syarat pendidikan seni yang ideal memang harus memenuhi syarat khusus, yakni mendidik, mengajar dan melatih.

Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa, sehingga materi ajar menarik, membuat murid merasa enjoy menerima materi guru. Pendidikan seni apapun (baca: seni musik, tari, karawitan, teater, lukis, sastra dll) mestinya menarik. Oleh karena itu, seyogyanya bahan pendidikan kesenian disesuaikan kejiwaan dan rasa yang ada di benak siswa, yakni serba menyenangkan, riang, tanpa beban.

Pendidikan seni berada pada posisi cukup potensial dalam mengarungi seluk-beluk makna yang dapat men-

diferensiasikan tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak seseorang. Namun apadaya, hingga kini pendidikan seni masih terpinggirkan, karena hanya sebatas pendidikan ekstrakurikuler atau muatan lokal. Padahal posisi tawar tentang hakekat pendidikan seni seperti disebut diatas, yakni dapat mendorong gerak pikir, berkelindan membangkitkan kekuatan adab dan watak seseorang.

Psikolog dan ahli perkembangan mengatakan, pendidikan seni dalam pendidikan pada umumnya, dapat berperan menepis rasa bosan siswa. Bahkan, sebagai penyeimbang ketika menerima pendidikan umum dalam keseharian. Paling tidak dapat membantu pikiran menjadi lebih *fresh*. Dengan kata lain, dibutuhkan kerja sama baik guru, peneliti, pemangku kebijakan, hingga orang tua murid untuk mewujudkan cita-cita bersama meraih mutiara berharga untuk kualitas siswa menuju era demografi masa depan, salah satunya, sentuhan kesenian. Semoga. **□d**

***) Danan Murdyantoro SSn., Guru Karawitan (kelas SMP ConBrio) Pusat Musik Liturgi (PML) Kotabaru**

RUBRIK PENDAPAT GURU

disediakan untuk mewadahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email naskahkr@gmail.com

Tetapi Wita masih sempat menghindar pula. Sambil menggeliat, ia memutar tubuhnya, sehingga serangan Swandaru yang tidak bersungguh-sungguh itu, tidak mengenai sasarannya.

Ternyata Wita salah mengerti terhadap serangan itu. Ia tiba-tiba saja merasa dirinya benar-benar seorang yang cukup lincah dan tangkas. Karena itu, maka dengan garangnya ia telah menyerang Swandaru dengan kakinya, langsung mengarah lambung.

"Anak bengal,"desis Swandaru di dalam hatinya. Serangan Wita itu telah membuatnya semakin tidak senang. Tetapi ia tidak ingin mencelaai anak muda yang bukan anak Sangkal Putung itu sendiri. Karena itu, betapa pun kemarahan membara di hatinya, namun Swandaru masih tetap menahan diri. Sehingga dengan demikian, ia hanya berusaha untuk menghindari serangan-serangan yang kemudian datang bagaikan banjir bandang.

Tetapi semakin seru Wita menyerang, se-

makin sadarlah lawannya, bahwa sebenarnya Wita adalah anak muda yang sedang di dalam perkembangan ilmu kanuragan yang dituntutnya, itulah sebabnya ia merasa dirinya tidak terkalahkan oleh siapa pun juga.

Agung Sedayu yang melihat perkelahian itu di dalam keremangan malam pun menarik napas dalam-dalam. Kali ini ia memuji di dalam hati, "Untunglah bahwa Swandaru tidak dihindangi penyakitnya, sehingga ia tidak berbuat hal-hal yang aneh atas anak muda itu. Agaknya Wita baru saja mulai berguru kepada seseorang, sehingga ia masih merasa perlu untuk menilai ilmu yang sedang dituntutnya. Sayang bahwa sikapnya terlampau kasar dan sombong."

Demikianlah, Wita semakin lama menjadi semakin garang. Tetapi Swandaru sama sekali tidak berusaha menghentikannya dengan serangan yang berbahaya. Dibiarkannya saja Wita meloncat-loncat dan berputar-putar.

"Ia akan kelelahan sendiri,"berkata Swandaru. **(Bersambung)-f**